

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah lembaga keuangan yang saling bersaing untuk menarik nasabah dengan beragam fasilitas dan kemudahan di kota-kota besar yang menyandang status metropolis, tetapi layanan perbankan telah merambah sampai wilayah pedesaan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh lapisan masyarakat mulai menyadari pentingnya peran perbankan dalam bertransaksi keuangan. Profitabilitas adalah aspek dalam bank sangat dibutuhkan.

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara, karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak perekonomian nasional pada suatu negara, jadi seharusnya otoritas moneter memantau secara berkala keberlangsungan kondisi perbankan setiap tahunnya untuk menjaga kestabilan perekonomian suatu negara serta dari adanya pengawasan tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus supply unit*) dan bank juga mampu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit supply unit*), hal tersebut merupakan tugas bank sebagai lembaga *intermediary*. Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi dengan profitabilitas. Umumnya keberlanjutan bank tergantung pada kinerja bank dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena bank harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional mereka yang tinggi.

Manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada BPD konvensional.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN
DAERAH KONVENSIONAL PERIODE TAHUN 2015 – TW II 2020
(DALAM PRESENTASE)

No	Nama bank	Tahun		Tren	Tahun		Tren	Tahun		Tren	Rata tren
		2015	2016		2017	2018		2019	2020		
1	PT. BPD SUMATERA UTARA	2.31	2.74	0.43	2.65	2.09	-0.56	2.21	2.07	-0.14	-0.09
2	PT. BPD SUMATERA BARAT	2.28	2.19	-0.09	1.86	2.03	0.17	2.06	1.72	-0.34	-0.09
3	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.18	1.83	-0.35	1.83	1.93	0.1	1.86	1.96	0.1	-0.05
4	PT. BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	1.69	2.74	1.05	2.3	1.97	-0.33	1.74	1.56	-0.18	0.18
5	PT. BPD LAMPUNG	3.25	2.85	-0.4	2.44	2.27	-0.17	2.31	1.92	-0.39	-0.32
6	PT. BPD DKI	0.89	2.29	1.4	2.04	2.24	0.2	2.31	2.19	-0.12	0.49
7	PT. BPD JAWA TIMUR	2.67	2.98	0.31	3.12	2.96	-0.16	2.73	3.5	0.77	0.31
8	PT. BPD JAWA TENGAH	2.6	2.6	0	2.69	2.66	-0.03	2.75	1.36	-1.39	-0.47

9	PT. BPD BALI	3.33	3.76	0.43	3.16	3.17	0.01	3.08	3.11	0.03	0.16
10	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	4.37	3.95	-0.42	2.45	2.73	0.28	2.21	2.11	-0.1	-0.08
11	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.44	2.94	-0.5	2.98	2.77	-0.21	2.83	2.82	-0.01	-0.24
12	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	2.91	2.88	-0.03	2.94	2.71	-0.23	2.82	2.8	-0.02	-0.09
13	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2.2	2.34	0.14	1.83	1.31	-0.52	1.41	1.86	0.45	0.02
14	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	1.56	2.99	1.43	2.71	2.39	-0.32	1.2	1.4	0.2	0.44
15	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	4.9	4.96	0.06	3.56	3.67	0.11	3.36	2.89	-0.47	-0.10
16	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	3.41	3.87	0.46	3.92	4.01	0.09	3.73	4	0.27	0.27
17	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3.1	2.91	-0.19	2.49	2.51	0.02	2.51	2.19	-0.32	-0.16

18	PT. BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	1.56	2	0.44	2.8	2.3	-0.5	1.44	1.61	0.17	0.04
19	PT. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.56	3.15	- 0.41	3.14	2.21	- 0.93	2.96	2.73	- 0.23	- 0.52
20	PT. BPD PAPUA	2.6	- 0.61	- 3.21	0.61	1.24	0.63	1.35	1.33	- 0.02	- 0.87
	RATA-RATA	2.74	2.77	0.03	2.58	2.46	- 0.12	2.34	2.26	- 0.09	- 0.06

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) *triwulan II tahun 2020.

Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa terdapat 12 bank yang mengalami tren negatif yaitu : PT BPD SULAWESI TENGAH dengan rata-rata tren negatif senilai -0,16, PT. BPD SUMATERA UTARA, PT. BPD SUMATERA BARAT dan PT. BPD KALIMANTAN BARAT dengan rata-rata tren negatif yang sama senilai -0,09, PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG dengan rata-rata tren negatif senilai -0,05, PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT dengan rata-rata negatif senilai -0,10, PT BPD PAPUA dengan rata-rata negatif senilai -0,87, PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR dengan rata-rata negatif senilai -0,24, PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT dengan rata-rata negatif senilai -0,08, PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA dengan rata-rata tren negatif senilai -0.52, PT. BPD LAMPUNG dengan rata-rata negatif senilai -0,32, PT. BPD JAWA TENGAH dengan rata-rata negatif senilai -0,47. Penjelasan data tersebut memberikan informasi bahwa terdapat masalah *Return On Asset* (ROA) pada bank Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang bersangkutan, Berdasarkan rata-rata

tren ROA pada 20 bank yang ternyata sebanyak 12 BPD yang mengalami penurunan dalam rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu pada rata-rata tren masing-masing.

Profitabilitas bank cenderung menurun karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah. Menurunnya profitabilitas perbankan, digambarkan melalui penurunan tingkat keuntungan dari aset (*return on asset*). ROA mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Menurut Halim (2018) semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik atau produktivitas asetnya tinggi.

Otoritas Jasa Keuangan lebih mementingkan penilaian *Return On Asset* daripada *Return On Equity* karena OJK lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *aset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Likuiditas merupakan “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih” (Munawir, 2017:18) Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. “Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko.” (Fatmawati, 2017:22).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

Investing Policy Ratio atau IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas aset adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aset pada suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan

besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Mengukur kinerja sensitivitas dapat menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. IRR disimpulkan berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Pengaruh IRR terhadap ROA dapat disimpulkan adalah negatif.

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh PDN terhadap ROA dapat disimpulkan adalah positif, sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan

biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. PDN disimpulkan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank dipertimbangkan dalam penetapan suku bunga kredit dan memengaruhi perilaku bank dalam melakukan pengaturan tingkat suku bunganya. Hubungan kausalitas antara suku bunga dan efisiensi bank, yaitu penentuan efisiensi bank juga dapat dilakukan dengan melihat perilaku penetapan suku bunga bank secara historis.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No 10, 1998). BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fee Base Income Ratio (FBIR) keuntungan yang didapat dari hasil transaksi atau jasa bank lainnya. FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA pun akan ikut meningkat.

Manajemen bank perlu memberikan perhatian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank khususnya ROA, sehingga memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal dan nilai ROA yang maksimal juga. Berkaitan dengan alasan tersebut dalam penelitian ini dipilih judul dengan topik “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
10. Rasio manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi :

1. Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bank dalam meningkatkan kinerja khususnya pada profitabilitas bank, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti di dalam dunia perbankan

khususnya mengenai kinerja keuangan suatu bank yakni Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

3. STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan sebagai rujukan mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian tugas akhir.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal ini terdiri dari tiga bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Sistematika penulisan proposal ini melalui beberapa tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

